

KOHESI LEKSIKAL REPETISI DALAM CUITAN *EMOTIONAL HEALING AND MINDFULNESS* PADA AKUN TWITTER @ADJIESANPUTRO

Nanda Indira¹, Sumarlam²

^{1,2}Program Studi S2 Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret,
Jl. Ir. Sutami no 36 Ketingan Surakarta

Email: nandaindira14@gmail.com¹, sumarlamwdw@gmail.com²

Abstract: *Adjie Santosoputro is a practitioner of inner awareness of the homeland and the initiator of the Santhosa Emotional Healing Center. Adjie Santosoputro often spreads messages in tweets on his Twitter social media as a form of concern for the millennial generation to be more aware of the importance of mental health. In his delivery, he uses repetition to emphasize the message. The purpose of this study to describe and analyze the repetitions contained in the @AdjieSanPutro twitter tweet. The method in this research is descriptive qualitative. The data source in this study is Twitter, while the data in this study is the repetition contained in the Twitter tweet of @AdjieSanPutro in January - June 2022. The data were collected using the listening method and note-taking technique. Data analysis was carried out using the distribution method and the basic technique of repeating. The results of this study found that the most widely used repetitions in tweets on the @AdjieSanPutro twitter account is anaphora repetitions. This is done by Adjie because the repetition gives a certain atmosphere and impression that is emphasized at the beginning of the sentence so that it can emphasize meaning, add aesthetic value, and show quantity, so that readers will more easily catch the message in his tweet.*

Keywords: *repetition, twitter, adjiesanputro, mental health*

Abstrak: Adjie Santosoputro adalah seorang praktisi kesadaran batin tanah air serta penggagas Santhosa Emotional Healing Center/. Adjie Santosoputro seringkali menebar pesan dalam cuitan pada media sosial twitternya sebagai bentuk kepedulian terhadap generasi milenial agar lebih sadar akan pentingnya kesehatan mental. Dalam penyampaianya, Ia menggunakan repetisi guna menekankan pesan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis repetisi yang terdapat pada cuitan twitter @AdjieSanPutro. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Twitter, sedangkan data dalam penelitian ini adalah repetisi yang terkandung pada cuitan Twitter @AdjieSanPutro pada bulan Januari - Juni 2022. Data dikumpulkan dengan metode simak dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan metode agih dan teknik dasar lanjutan ulang. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa repetisi yang paling banyak digunakan dalam cuitan pada akun twitter @AdjieSanPutro adalah repetisi anafora. Hal ini dilakukan Adjie karena repetisi tersebut memberikan suasana dan kesan tertentu yang dipentingkan pada awal kalimat sehingga dapat menegaskan makna, menambah nilai estetika, menunjukkan kuantitas, sehingga pembaca akan lebih mudah menangkap pesan dalam cuitannya.

Kata kunci: repetisi, twitter, adjiesanputro, kesehatan mental

Pendahuluan

Berbicara mengenai wacana, Brown dan Yule dalam karyanya yang berjudul *Discourse Analysis* (1996, cetak ulang dari 1983) mengatakan bahwa analisis wacana adalah analisis atas bahasa yang digunakan. Dari batasan yang sangat singkat tersebut dapat diketahui bahwa analisis wacana bertitik tolak dari segi fungsi bahasa; artinya mengkaji untuk apa bahasa itu digunakan. Bahasa erat kaitannya dengan wacana, karena dalam menciptakan suatu wacana harus memperhatikan bahasa yang digunakan.

Wacana dapat direalisasikan dalam bentuk kata, kalimat, paragraf, atau karangan. Pemahaman tentang wacana tidak bisa ditinggalkan jika kita ingin mendapatkan dan menguasai informasi dari bacaan. Wacana pada dasarnya adalah kesatuan dari kalimat, juga bisa dikatakan sebagai pemahaman terhadap teks yang diperlukan masyarakat bahasa untuk memperoleh informasi yang utuh. Bentuk wacana dibagi menjadi dua, yaitu wacana lisan dan tulis. Penelitian wacana lisan dan tulis tentu memiliki jenis kajian dan sumber data yang berbeda. Wacana lisan dapat ditemukan pada siaran berita televisi, iklan, radio atau wacana yang dilisankan, sedangkan wacana tulis dapat ditemukan pada dokumen tertulis seperti buku, dokumen tertulis, koran, majalah, atau wacana yang berbentuk tulisan (Sumarlam, 2019: 10-11).

Hubungan antarbagian wacana dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi dan koherensi. Berkenaan dengan masalah kohesi, Halliday dan Hasan (1976:5) mengatakan kohesi merupakan satu set kemungkinan yang terdapat dalam bahasa untuk menjadikan suatu 'teks' itu memiliki kesatuan. Hal ini berarti bahwa hubungan makna baik makna leksikal maupun makna gramatikal, perlu diwujudkan secara terpadu dalam kesatuan yang membentuk teks. Dari aspek leksikal atau kohesi leksikal dalam Sumarlam (2019: 55) mengatakan kohesi leksikal adalah hubungan antarunsur dalam wacana secara semantik. Dalam hal ini untuk menghasilkan wacana yang padu, pembicara atau penulis dapat menempuhnya dengan cara memilih kata-kata yang sesuai dengan isi kewacanaan yang dimaksud. Hubungan kohesif diciptakan atas dasar aspek leksikal, dengan pilihan kata yang serasi, menyatakan hubungan makna atau relasi semantik antara satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain dalam wacana.

Kohesi leksikal terbagi menjadi beberapa macam. Menurut Sumarlam (2019: 55) kohesi leksikal dalam wacana dapat dibedakan menjadi enam macam, yaitu repetisi (pengulangan), sinonimi (padan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), antonimi (lawan kata), dan ekuivalensi (kesepadanan). Dari beberapa macam kohesi leksikal tersebut, penelitian ini hanya berfokus mengkaji repetisi atau pengulangan.

Pengulangan kata dekenali juga sebagai repetisi. Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Dapat definisi tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan repetisi yang dilakukan oleh penulis wacana digunakan untuk menekankan maksud yang ingin disampaikannya. Sumarlam (2019: 56) membedakan repetisi menjadi sembilan macam berdasarkan satuan lingual yang diulang dalam baris, klausa, atau kalimat, yaitu repetisi epizeuksis, tautotes, anafora, epistrofa, simpleks, mesodiplosis, epanalepsis, anadiplosis, dan repetisi utuh/penuh.

Saat ini, penggunaan repetisi sering didapati pada sebuah tulisan dalam media sosial, seperti Twitter, dimana tulisan dalam Twitter dikenal dengan sebutan cuitan/ *tweets*. Cuitan berupa teks inilah yang membuat Twitter menjadi unik dibanding dengan media sosial lainnya. Para pengguna Twitter dapat dengan bebas menulis cuitan. Dalam sebuah cuitan, sering diselingi dengan konten humoris, konten yang relevan dengan suatu *brand*, bahkan konten edukatif dengan bahasa yang mudah dimengerti. Salah satu konten edukatif yang sering dijumpai adalah pembahasan mengenai kesehatan mental.

Adjie Santosoputro, merupakan salah satu dari segilintir praktisi kesehatan mental dari generasi milenial. Ia seorang praktisi kesadaran batin tanah air serta penggagas *Santhosa Emotional Healing Center* yang mengelola pelatihan dan konsultasi terkait *emotional healing* dan hidup berbahagia melalui pendekatan *mindfulness*. Adjie sangat aktif dalam mengisi seminar, konsultasi, menggelar pelatihan, dan menulis buku. Salah satu buku Adjie bertajuk "Mengheningkan Cinta" yang merangkum mimpi sederhana manusia yang ingin bebas dari kegaduhan pikirannya. Selain aktif dalam berbagai kegiatan tersebut, ia juga sering kali

menulis cuitan pada akun media sosial twiternya, tidak hanya membahas mengenai kesehatan mental, namun juga diselingi dengan meditas-meditasi untuk mengelola jiwa.

Penelitian ini akan berfokus pada repetisi yang digunakan oleh Adjie Santosoputro yang seringkali menuangkan dan menebar pesan dalam cuitan pada media sosial twiternya yaitu @AdjieSanPutro sebagai bentuk kepedulian terhadap generasi milenial agar lebih sadar akan pentingnya kesehatan mental sehingga dapat lebih bijaksana menyikapi persoalan yang datang dalam hidup. Penegasan atau penekanan yang terdapat pada cuitan tersebut tidak hanya terdapat pada konteks, melainkan makna, baik makna yang tersirat maupun tersurat.

Kajian penelitian terdahulu mengenai kohesi leksikal repetisi telah banyak dilakukan, kajian wacana tersebut berbentuk tulis yang berasal dari berbagai media, seperti surat kabar, majalah, buku-buku teks, dokumen, cerpen, novel, lirik lagu, dan sebagainya. Penelitian dengan menggunakan objek pada lirik lagu dilakukan oleh Sukendar dan Lusi Susilawati dengan judul "Kajian Gaya Bahasa Repetisi dalam Lirik Lagu pada Lagu Karya *Secondhand Serenade* dalam Album *A Twist in My Story*" yang dimuat dalam jurnal Nusantara Hasana Vol. 1 No.4 September 2021. Selain itu juga terdapat pada penelitian Ratnani Anita Desi (2011) dengan judul "Analisis Repetisi dan Kolokasi pada Lirik Lagu ST12". Penggunaan repetisi juga terdapat pada objek cerita pendek, penelitian tersebut dilakukan oleh Trihastuti dan Yetti (2009) dengan judul "Gaya Bahasa Repetisi pada Kumpulan Cerita Pendek Karya Djenaar Maesa Ayu". Selain itu juga terdapat pada penelitian Desti Fitri Yanti, elva Sulastriana, dan Melia dengan judul "Analisis Kohesi Leksikal Pada Karangan Cerpen Siswa Kelas XI IPS SMA Immanuel Sintang (2020). Selanjutnya penggunaan repetisi juga terdapat pada objek puisi yang dilakukan oleh Khirunnisa dan Dede Putri dengan judul "Pemanfaatan Aspek Repetisi pada Antologi Puisi 'Sesudah Zaman Tuhan' Karya Abu Bayan dan 47 Penyair Nusantara: Suatu Kajian Analisis Wacana". Lalu, penelitian penggunaan repetisi juga ditemukan pada *caption* instagram pada penelitian Khusnul Khotimah (2020) dengan judul "Repetisi dalam *Caption* Instagram Pegiat Perempuan Kalis Mardiasih: Kajian Analisis Wacana".

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini membahas mengenai repetisi yang terkandung dalam cuitan seorang praktisi kesehatan mental. Adjie Santosoputro aktif dalam membuat cuitan yang mengandung pesan, ide dan pemikiran yang menarik serta inspiratif. Selain itu, pada cuitan tersebut digunakan sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan mental disertai dengan meditasi dalam pengelolaan jiwa. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan sehingga aspek lain yang belum dikaji pada penelitian sebelumnya dapat diungkap. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian analisis wacana dalam bidang bahasa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kualitatif maksudnya penelitian yang simultan dengan kegiatan analisis data (Mahsun, 2005: 257). Deskriptif digunakan untuk memerikan, menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena objek penelitian (Mulyana, 2005: 83). Banyaknya data berupa cuitan yang mengandung kohesi leksikal repetisi yang diteliti akan mengharuskan untuk mengontrol dan mengklasifikasikan apa saja yang akan dijadikan bahan kemudian dianalisis secara sistematis.

Sumber data dalam penelitian ini ialah media sosial Twitter. Data dalam penelitian ini ialah repetisi yang terkandung dalam cuitan Twitter @AdjieSanPutro dari bulan Januari-Juni 2022. Data yang ditemukan kemudian dideskripsikan, sehingga menemukan kejelasan mengenai data tersebut. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak penggunaan repetisi pada objek yang akan diteliti. Sedangkan pada teknik catat dilakukan dengan cara mencatat data-data temuan yang

mengandung repetisi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dan teknik dasar lanjutan ulang. Mengacu pada Sudaryanto (2015: 15) metode agih adalah metode analisis bahasa dengan alat penentunya yang berasal dari bagian bahasa itu sendiri.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dari 50 data yang dianalisis, penggunaan repetisi yang ditemukan berjumlah 35 data. Repetisi yang ditemukan dalam cuitan pada akun Twitter @AdjieSanPutro sangat beragam, terdiri dari repetisi epizeuksis, anafora, epistrofa, simplek, mesodiplosis, anadiplosis, dan repetisi utuh/penuh. Tidak ditemukan penggunaan repetisi simplek dan epanaplesis dalam cuitan tersebut. Penggunaan repetisi dalam cuitan Emotional Healing and Mindfulness pada akun Twitter @AdjieSanPutro akan direkapitulasikan pada tabulasi berikut ini:

Tabel 1: Rekapitulasi Penggunaan Repetisi

No.	Bentuk Repetisi	Penemuan Data	Nomor Data
1	Epizeuksis	9 data	1, 3, 5, 12, 16, 23, 24, 27, 32, 35
2	Tautotes	1 data	19
3	Anafora	15 data	4, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 20, 21, 25, 28, 30, 33, 34
4	Epistrofa	6 data	2, 7, 18, 22, 26, 29
5	Mesodiplosis	2 data	10, 17
6	Anadiplosis	1 data	31
7	Utuh/Penuh	1 data	6
Jumlah		35 data	

Pada tabel diatas menunjukkan hasil penelitian jumlah bentuk repetisi dalam cuitan Emotional Healing and Mindfulness pada akun Twitter @AdjieSanPutro. Bentuk repetisi yang terdapat dalam cuitan tersebut, yaitu repetisi epizeuksis, tautotes, anafora, epistrofa, mesodiplosis, anadiplosis, dan repetisi utuh/penuh. Dari beberapa repetisi tersebut, terlihat bahwa penggunaan repetisi anafora paling banyak digunakan.

Repetisi Epizeuksis

Repetisi epizeuksis ialah pengulangan satuan lingual (kata) yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Berikut repetisi epizeuksis dalam cuitan pada akun Twitter @AdjieSanPutro.

1) Data (5) cuitan pada tanggal 10 April 2022

*"Kalau usaha mendapatkan sesuatu atau pun seseorang dilandasi oleh kesepian & kita berharap dengan berhasil mendapatkannya, **sepi** itu akan pergi... maka ketika berhasil mendapatkannya, mungkin kita enggak lagi bertemu **sepi** yg lama. Tapi di dalamnya kita bertemu **sepi** yg baru, dan **sepi** yang baru lagi."*

Pada cuitan diatas, terlihat dalam cuitan tersebut kata **sepi** diulang sebanyak empat kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan itu. Adjie menekankan bahwa alasan untuk menjadikan perasaan kesepian agar mendapatkan sesuatu atau seseorang maka usaha tersebut tidak akan pernah berhasil. Penekanan tersebut digunakan untuk menekankan ketika sudah berhasil mendapatkan sesuatu yang berlandaskan kesepian, maka tidak akan bertemu dengan sepi yang lama, tetapi bertemu dengan sepi-sepi yang baru. Maka dari itu, dasarnya bukan pelarian dari kesepian, tetapi karena mampu

merangkul kesepian, menikmati kesepian, dan menyadari kesepian bukan sebagai musuh yang harus dilawan, sehingga dasarnya berbagi keindahan dalam kesepian.

2) Data (3) cuitan pada tanggal 23 Maret 2022

“Semakin dalam sakit hatinya, saat orang yg menyakiti muncul tiba2, semakin mudah & ramai **memori** itu muncul kembali. Semakin mudah juga kita hanyut terseret **memori** itu. Kita terpenjara pikiran ngejudge: Dia tu orangnya gini gitu. Kita anggap dia sebatas kumpulan **memori**.”

Pada cuitan diatas, terlihat dalam cuitan tersebut kata **memori** diulang sebanyak tiga kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan tersebut. Penekanan tersebut digunakan Adjie agar pembaca menjangkarkan diri disaat ini, yaitu di sini-kini. Hal tersebut dikarenakan seringkali kita terseret oleh memori masa lalu dan berupaya untuk mengurai pola memori tersebut sehingga menimbulkan reaksi luka dalam. Untuk lepas dari pola lama, maka perlu berlatih sadar penuh hadir utuh di sini-kini, berlatih welas asih, dan sadar akan adanya ruang yang lapang di dalam diri sendiri.

Data (27) cuitan pada tanggal 22 Juni 2022

“Mungkin kita **takut** pada apa saja yang tidak kita ketahui. Tapi ternyata kita lebih **takut** kalau apa saja yang telah kita ketahui tidaklah benar. Kita sangat tidak ingin apapun yang telah kita ketahui, percaya & genggam selama ini mesti remuk. Itulah kenapa kita **takut** kenyataan.”

Pada cuitan diatas, terlihat dalam cuitan tersebut kata **takut** diulang sebanyak tiga kali untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan tersebut. Repetisi ini digunakan Adjie agar pembaca lebih nyaman dengan asumsi dan pengertian dari diri sendiri dibanding dengan mengklarifikasi asumsi tersebut. Karena pada dasarnya manusia hanya akan percaya pada apapun yang ingin mereka percayai walaupun hal tersebut bertentangan dengan fakta, yang terpenting diri sendiri nyaman dan tidak ada rasa takut. Oleh karena itu, memilih untuk tetap berpegang pada asumsi dan pengertian sendiri meskipun sebenarnya tau asumsi dan pengertian tersebut tidaklah benar.

Repetisi Tautotes

Repetisi tautotes ialah pengulangan satuan lingual (sebuah kata) beberapa kali dalam sebuah konstruksi, dimana letak atau posisi mungkin di awal, di tengah, atau di akhir baris.

Data (19) cuitan pada tanggal 10 Maret 2022

“Sampah di hari ini, jadi pupuk untuk bunga di esok hari dan bunga dihari ini, jadi sampah di esok hari.”

Pada cuitan diatas, terlihat dalam cuitan tersebut terdapat pengulangan kata sampah dan bunga dalam sebuah konstruksi. Penekanan tersebut digunakan Adjie sebagai perumpamaan siklus hidup. Yang menyedihkan hari ini menjadi pupuk jiwa yang bertumbuh indah dikemudian hari. Yang menggembirakan hari ini, jadi biasa saja atau justru merumitkan di kemudian hari. Oleh karena itu Adjie menekankan bahwa sebenar-benarnya bahagia ada di sedih secukupnya, gembira secukupnya.

Repetisi Anafora

Repetisi anafora ialah pengulangan satuan lingual berupa kata atau frasa pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya. Pengulangan pada tiap baris biasanya terjadi dalam puisi, sedangkan pengulangan pada tiap kalimat terdapat dalam prosa. Berikut repetisi anafora dalam cuitan pada akun Twitter @AdjieSanPutro.

3) Data (9) cuitan pada tanggal 6 Maret 2022

*"Melepaskan itu baik. Tapi selama ini, kita memahami "melepaskan"- "let it go" itu sebagai suatu usaha. **Berusaha** mengusir pikiran, **berusaha** melawan perasaan, **berusaha** melupakan, **berusaha** menyingkirkan ingatan, **berusaha** menghilangkan bayangan yg tidak nyaman, & **berusaha** lainnya."*

Pada cuitan diatas, terlihat dalam cuitan tersebut kata **berusaha** diulang sebanyak lima kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan tersebut. Repetisi ini digunakan Adjie untuk menyampaikan bahwa berhentilah berusaha melepaskan beban dan ketidaknyamanan di hati. Hal ini dikarenakan berbagai macam usaha tersebut yang melakukan masih pikiran. Pikiran diadu dengan pikiran dan batin akan mengalami ketegangan. Jadi disarankan untuk tidak melakukan usaha yang berlandaskan pikiran. Tetapi berlatih kesadaran. Termasuk hanya sadari apapun yang ingin dilepaskan.

4) Data (14) cuitan pada tanggal 24 Maret 2022

*"**Muncul rasa marah** & hanya sadari rasa marah, aman.
Muncul rasa marah & hanyut terseret oleh rasa marah, seperti minum racun.
Kita pikir yg bakal menderita hanya orang lain. Padahal hanyut terseret marah juga akan beresiko membahayakan kesehatan diri sendiri."*

Pada cuitan diatas, terlihat dalam cuitan tersebut kata muncul rasa marah diulang beberapa kali untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan tersebut. Repetisi tersebut dimaksudkan Adjie untuk menekankan agar tidak hanyut dalam emosi yang dapat membahayakan latihan diri. Oleh karena itu, diperlukan latihan dalam menahan emosi, bukan pula meluapkan emosi, tetapi berlatih menyadari emosi.

5) Data (34) cuitan pada tanggal 16 April 2022

*"**Nyaman** dengan kesendirian, tanpa takut berhubungan dengan orang. **Nyaman** berhubungan dengan orang, tanpa takut kesendirian. Kesendirian dan berhubungan dengan orang, bukanlah kontradiksi. Tapi justru saling melengkapi."*

Pada cuitan diatas, terlihat dalam cuitan tersebut kata nyaman diulang beberapa kali untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan tersebut. Penekanan tersebut digunakan Adjie untuk menekankan bahwa kesendirian dan berhubungan merupakan hal yang saling melengkapi. Seringkali sudah nyaman dengan kesendirian sampai takut berhubungan dengan orang. Takut adalah bahan bakar amarah. Maka dari itu, jika nyaman dengan kesendirian yang didasari takut berhubungan maka barang kali diri jadi mudah marah dan hidup jauh dari tenang.

6) Data (25) cuitan pada tanggal 25 April 2022

*"Ada setumpuk masa lalu yang kita sesali. **Seharusnya** kan dulu aku ngomong begini... **Seharusnya** waktu itu aku enggak berbuat begitu...Dari satu seharusnya ke seharusnya yang lain. Melonggarkan mengharuskan hidup agar sesuai ingin, akan memperluas ruang untuk ikhlas menerima kenyataan."*

Pada cuitan diatas, terlihat dalam cuitan tersebut kata seharusnya diulang beberapa kali untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan tersebut. Repetisi tersebut dimaksudkan Adjie agar memperluas ruang untuk ikhlas dalam menerima kenyataan. Karena perasaan menerima membutuhkan waktu dan usaha. Sesaat kita pikir sudah selesai dan lega, tapi kemudian perasaan tersebut kembali dan mengharuskan memproses kembali.

7) Data (23) cuitan pada tanggal 18 Juni 2022

“**Memaafkan** itu bukan soal hubungan kita dengan orang lain. Tapi hubungan kita dengan diri sendiri. **Memaafkan** bukan berarti tidak ingat lagi. **Memaafkan** itu perkara gimana reaksi kita ketika ingatan-ingatan itu muncul. **Memaafkan** bukan berarti harus menjalin hubungan lagi.”

Pada cuitan diatas, terlihat dalam cuitan tersebut kata **memaafkan** diulang sebanyak empat kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan tersebut. Repetisi tersebut dimaksudkan Adjie agar pembaca sadar dan mementingkan kewarasan dan bahagianya sendiri, untuk menyingkir dengan punggung yang damai. Dengan memaafkan segala hal buruk yang terjadi dikarenakan diri berhak untuk tenang dan damai.

8) Data (33) cuitan pada tanggal 11 Juni 2022

“Berusaha berpikir positif. Berusaha menenagkan pikiran. Berusaha mengendalikan pikiran. Berusaha....Berusaha....Mengusahakan pikiran justru bikin pikiran enggak akan bisa benar-benar diam.”

Pada cuitan diatas, terlihat dalam cuitan tersebut kata berusaha diulang sebanyak empat kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan tersebut. Adjie menekankan bahwa untuk menyikapi suatu pikiran hanya perlu berlatih sadari saja. Karena seringnya kita beranggapan pikiranlah yang menjadi sumber masalah. Padahal, yang menjadi sumber masalah lebih mendalam adalah diri kita sendiri, yaitu ego kita sendiri. Bukan pikiran yang mengganggu diri kita, tetapi diri kitalah yang mengganggu pikiran. Oleh karena itu, berlatih sadari dan menerima, dinikmati dengan baik sehingga tak hanyut dan menjadi tenang.

Repetisi Epistrofa

Repetisi epistrofa ialah pengulangan satuan lingual kata/ frasa pada akhir baris (dalam puisi) atau akhir kalimat (dalam prosa) secara berturut-turut. Berikut repetisi epistrofa dalam cuitan pada akun Twitter @AdjieSanPutro.

9) Data (26) cuitan pada tanggal 4 April 2022

*“Emosi kita itu valid. Emosi gak perlu diregulasi, maksudnya gak perlu dilawan, diusir, dipertahankan/upaya2 aktif semacamnya. Berlatih sadari aja **emosi itu**. Beri ruang dalam diri u/ seapaadanya **emosi itu**. Ketika emosi disentuh dgn kesadaran, aksi setelahnya jauh dari agresif.”*

Pada cuitan diatas, terlihat dalam cuitan tersebut kata emosi itu diulang di akhir kalimat ketiga dan keempat secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan tersebut. Adjie menekankan bahwa emosi memang valid, namun bukan berarti aksi yang ditimbulkan juga valid. Membedakan antara emosi dan aksi dengan kesadaran agar tidak menimbulkan aksi yang agresif.

10) Data (2) cuitan pada tanggal 31 Maret 2022

*“Yang kamu alami belum tentu **dialami orang lain**. Yang tidak kamu alami belum tentu tidak **dialami orang lain**. Memukul rata semua orang hanya berdasar pengalaman pribadi itu salah satu bentuk keegoisan. Sampai di sini paham?”*

Pada cuitan diatas, terlihat dalam cuitan tersebut kata **dialami orang lain** diulang diakhir kalimat pertama dan kedua secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan tersebut. Repetisi tersebut dimaksudkan Adjie untuk tidak menghakimi,

bahwasannya apa yang dialami orang lain tidak lebih berat dari yang pernah diri alami. Tidak menghakimi dan belajar mendengarkan bukan malah mengadu nasib.

11) Data (22) cuitan pada tanggal 19 Mei 2022

*"Gembira hanya **sementara**. Sedih juga **sementara**. Apapun kondisi pikiran & perasaan sifatnya **sementara**. Silih berganti, muncul lenyap."*

Pada cuitan diatas, terlihat dalam cuitan tersebut kata **sementara** diulang diakhir kalimat pertama, kedua, dan ketiga secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan tersebut. Repetisi ini digunakan Adjie untuk menekankan bahwa pentingnya sadari akan adanya sifat sementara tersebut. Hal tersebut dikarenakan seringnya diri terjebak dalam mengejar pikiran dan perasaan positif serta mengusir pikiran dan perasaan negatif, sehingga lupa akan mengganti waktunya yang menyebabkan sifat sementara sukar untuk muncul. Padahal gembira dan sedih harusnya saling berganti.

12) Data (29) cuitan pada tanggal 16 Juni 2022

*"Sebatas yang saya pelajari, kita sebaiknya tidak menghilangkan **ego**. Karena yang berusaha menghilangkan **ego**, itu juga **ego**. Disarankan berlatih hanya menyadari **ego**. Barangkali hanya dengan menyadarinya.... ego itu surut dengan sendirinya."*

Pada cuitan diatas, terlihat dalam cuitan tersebut kata **ego** diulang diakhir kalimat pertama, kedua, ketiga, dan keempat secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan tersebut. Repetisi ini digunakan Adjie untuk menekankan bahwa adanya ego dalam diri hanya perlu disadari akan keberadaannya. Maksudnya, diri kita perlu sadari dulu, selama ego masih mendominasi, melakukan apapun yang berpusat pada ego barangkali didalam diri tidak ada keikhlasan, namun yang ada hanya ketakutan. Oleh karena itu, dengan menyadari adanya ego, maka ego itu akan surut dengan sendirinya.

13) Data (7) cuitan pada tanggal 25 Maret 2022

*"Kalau dihina, tak perlu terpuruk. Yang menghina **hanya melihat sebagian dari dirimu**. Kalau dipuji, tak perlu melambung. Yang memuji pun **hanya melihat sebagian dari dirimu**. Setiap diri kita, manusia. Terdiri dari sisi malaikat, juga sisi penjahat. Sisi hebat, juga sisi sesat."*

Pada cuitan diatas, terlihat dalam cuitan tersebut terdapat pengulangan kata diakhir kalimat secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan tersebut. Penekanan tersebut digunakan Adjie agar pembaca menyadari akan adanya sisi hitam dan sisi putih dalam diri. Hitam putih yang menggambarkan sebuah perjalanan hidup. Karena dalam diri manusia selalu ada hitam putih yang tak pernah mutlak.

14) Data (18) cuitan pada tanggal 27 Juni 2022

*"Merasa **kosong**. Lalu kita berusaha lari dari **kosong**, berusaha mengisi **kosong**, berusaha memaknai **kosong**. Dan berbagai upaya itu pada akhirnya tetap saja akan membuat kita kembali merasa **kosong**. Enggak ada yang bisa mengisi sepenuh **kosong**."*

Pada cuitan diatas, terlihat dalam cuitan tersebut kata **kosong** diulang diakhir kalimat satu hingga enam secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kalimat tersebut dalam konteks tuturan tersebut. Penekanan tersebut digunakan Adjie agar pembaca tidak berusaha untuk mengisi perasaan kosong, karena perasaan kosong akan selalu tetap ada. Adjie menekankan bahwa hal yang diri kita kira berlawanan atau kontradiksi ternyata melengkapi. Kosong bukanlah lawan dari isi, tetapi kosong itu saling melengkapi. Oleh karena itu, perasaan

kosong atau hampa bukanlah musuh yang harus dilawan, diisi, dihilangkan, karena perasaan kosong selalu jadi bagian dari diri manusia. Tanpa perasaan kosong, tidak ada perasaan lainnya.

Repetisi Mesodiplosis

Repetisi mesodiplosis, ialah pengulangan satuan lingual di tengah-tengah baris atau kalimat secara berturut-turut. Berikut repetisi mesodiplosis dalam cuitan pada akun Twitter @AdjieSanPutro.

15) Data (17) cuitan pada tanggal 3 April 2022

"Ada hal-hal di hidup ini yang enggak sesuai keinginan & sekuat apapun kita menolak, melawannya... tetap saja datang menghampiri.

Ada hal-hal di hidup ini yang sesuai keinginan & sekuat apapun kita menggenggam, mempertahankannya... tetap saja berlalu pergi."

Pada cuitan diatas, terlihat dalam cuitan tersebut terdapat pengulangan kata di tengah kalimat pada kalimat pertama dan kedua secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan tersebut. Penekanan tersebut digunakan adjie untuk menekankan bahwa hidup merupakan keseimbangan antara bertahan dan melepaskan. Hal ini dikarenakan seringnya hati terasa sakit bukan dikarenakan atas kenyataan yang terjadi, melainkan karena diri menolak dan melawan yang tidak sesuai dengan keinginan atau karena menggenggam dan mempertahankan yang sesuai dengan keinginan.

Repetisi Anadiplosis

Repetisi anadiplosis, ialah pengulangan kata/frasa terakhir dari baris/kalimat berikutnya. Berikut repetisi anadiplosis dalam cuitan pada akun Twitter @AdjieSanPutro.

16) Data (31) cuitan pada tanggal 12 April 2022

"Belajar menghormati & tidak menuntut dihormati. Menghormati perlu merendah. Merendah & sadar diri nggak lebih tinggi itu menakutkan buat ego. Makin besar ego, makin sulit melakukannya."

Pada cuitan diatas, terlihat dalam cuitan tersebut terdapat kata **merendah** pada akhir kalimat pertama menjadi kata pertama pada kalimat kedua. Kata tersebut dimaksudkan sebagai penekanan untuk sadari diri hanya untuk menghormati, bukan menuntut orang lain untuk menghormati diri kita. Hal tersebut dikarenakan seringnya kita menuntut dihormati sehingga tak ada yang mendapat kehormatan, namun bila saling menghormati maka semua mendapat kehormatan. Merendah menunjukkan sikap hormat dan menghargai, mengakui eksistensi orang lain, agar dapat saling menghormati dan tidak terhalang oleh ego yang tinggi.

Repetisi Utuh / Penuh

Repetisi utuh atau repetisi penuh yaitu pengulangan satuan lingual secara utuh atau secara penuh. Berikut repetisi utuh/penuh dalam cuitan pada akun Twitter @AdjieSanPutro.

17) Data (6) cuitan pada tanggal 18 Mei 2022

"Ada masanya bertemu.

Ada masanya berpisah.

Kadang menyenangkan.

Kadang menyebalkan.

Ada waktunya gembira.

Ada waktunya sedih."

Menderita, tidak bahagia, kalau menggenggam erat yang kita inginkan, dan menolak keras yang tidak kita inginkan. Kunderkan genggam, kurangi tolakan"

Pada cuitan diatas, terlihat dalam cuitan tersebut terdapat pengulangan utuh secara utuh/penuh. Repetisi tersebut digunakan Adjie agar pembaca berlatih sadari bahwa segala sesuatu tidak ada yang abadi. Ada masanya dan ada waktunya, baik dalam keadaan senang maupun tidak. Oleh karena itu Adjie menekankan bahwa sadari dan tidak menggenggam erat apa yang kita inginkan serta menolak keras yang tidak diinginkan. Sadar untuk kendurkan genggam dan kurangi tolakan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 35 data dari banyak cuitan yang terdapat pada akun Twitter @AdjieSanPutro mulai dari bulan Januari hingga Kuli 2022. Bentuk repetisi yang digunakan dalam cuitan *Emotional Healing and Mindfulness* pada Akun Twitter @AdjieSanPutro terdapat beraneka jenis, hanya repetisi simplotke dan repetisi epanalepsis yang tidak ditemukan. Adjie Santosoputro dalam menulis cuitan di akun Twitternya cenderung menggunakan repetisi anafora dalam menyampaikan maksud pemikirannya. Adjie menggunakan pengulangan pada cuitan di akun Twitternya yang tidak hanya membahas mengenai kesehatan mental, namun juga diselengi dengan meditas-meditasi untuk mengelola jiwa sebagai bentuk kepedulian terhadap generasi milenial agar lebih sadar akan pentingnya kesehatan mental. Penelitian yang membahas repetisi dalam cuitan pada media sosial Twitter masih sedikit, ada baiknya untuk peneliti selanjutnya mengkaji repetisi dari cuitan yang memuat konten edukatif lainnya.

Daftar Pustaka

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azizah, N., dkk. (2019). Repetisi Leksikal pada Al-Quran Surat Al-Kafirun. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra: SEMANTIKS*, 656-662.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2006. *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Halliday dan Hasan. 1976. *Cohesion in English*. New York. Longman Group
- Hamad, Ibnu. (2007). Lebih Dekat dengan Analisis Wacana. *MediaTor: Jurnal Komunikasi*, 8(2), 325-344.
- Harimurti Kridalaksana. 1982. *Kamus Linguistik*. P.T. Gramedia: Jakarta
- Hartono, Bambang. (2000). *Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Parwati, Edin. (2011). Kohesi Leksikal Repetisi pada Wacana Wayang Durangpo dalam Surat Kabar Harian Jawa Pos Edisi Februari-April 2010. *Jurnal Artikulasi*, 12(2):807-816
- Pratama, Adit. (2013). Penggunaan Gaya Bahasa Repetisi dan Personifikasi pada Kolom Puisi Surat Kabar Kompas Edisi November 2012-Januari 2013. *Naskah Publikasi*. FKIP: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rustono dan Sri Wahyuni Sari. (2011). Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal dalam Karya Ilmiah Siswa SMA Sekota Semarang". *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*, VII:27-44.
- Rodiyah, M., dkk. (2019). Repetisi dalam Buku Antologi Puisi Celana dan Latihan Tidur Karya

Joko Pinurbo (Kajian Analisis Wacana). Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra: SEMANTIKS, 401-411.

Santosa. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan. Surakarta: UNS Press

Sumarlam. (2019). Teknik dan Praktik Analisis Wacana. Surakarta: Pustaka Cakra.